

Whatsapp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet

Ariadi Muliansyah

PBA UIN Sunan Kalijaga

e-mail: ariadimuliansyah@gmail.com

Abstract

This study aims to form learning that is active, interesting, creative, innovative and can attract students who tend to be bored and lazy with Nahwu learners. This is based on seeing the problem of Arabic language education, especially in Nahwu's learning which tends to be passive and unattractive, because identical language learning is carried out and taught with a teaching system that still tends to stick to classical methods that seem boring. An addition, the problems that exist are also due to the absence of specific guidelines that can integrate the development of world technology with learning Arabic. This study uses field research methods. Namely by researching the Whatsapp group that runs online learning. Data analysis using the theory of behaviorism proposed by Skinner and using cognitive learning theory proposed by Jerome S. Bruner and Jean Piaget Learning using Whatsapp media is an online learning model by using and utilizing the features provided in the Whatsapp application to facilitate the learning process which has always seemed boring. The learning model is in the form of sending learning material in two formats, namely in PDF format and with audio recording format. Then the provision of learning material is carried out every once a week, but the discussion is carried out without any time limit in the discussion group. Then the evaluation is done in two times, which is every once a week with weekly material and every once at the end of the month with material a month before.

Keywords: Nahwu learning, Whatsapp

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تكوين التعلم النشط والمثير للإبداع والإبداع ويمكن أن يجذب اهتمام الطلاب الذين يميلون إلى الشعور بالملل والكسل لدى متعلم النحو. يعتمد هذا على رؤية مشكلة تعليم اللغة العربية ، خاصة في تعلم النحو الذي يميل إلى أن يكون سريعًا وغير جذاب ، لأن تعلم اللغة متطابقًا يتم تدريسه بنظام تعليم لا يزال يميل إلى التمسك بالطرق الكلاسيكية التي تبدو مملة. بالإضافة إلى ذلك ، فإن المشكلات القائمة ترجع أيضًا إلى عدم وجود إرشادات محددة يمكنها دمج تطوير التكنولوجيا العالمية مع تعلم اللغة العربية. تستخدم هذه الدراسة

طرق البحث الميداني. وهي عن طريق البحث في مجموعة Whatshap التي تدير التعلم عبر الإنترنت. يستخدم تحليل البيانات نظرية السلوك التي اقترحها Skyner ويستخدم نظرية التعلم المعرفي التي اقترحها Jerome S. Bruner و Jean Piaget. يعد التعلم باستخدام وسائط Whatshapp نموذجًا للتعلم عبر الإنترنت من خلال استخدام الميزات المتوفرة في تطبيق Whatshap واستخدامها لتبسيط عملية التعلم التي بدت مملة. يتكون نموذج التعلم من إرسال مواد تعليمية بتنسيق PDF ، أي بتنسيق صوتي ، بعد ذلك ، يتم توفير المواد التعليمية مرة كل أسبوع ، ولكن يتم إجراء المناقشة دون أي حد زمني في مجموعة المناقشة. بعد ذلك ، يتم التقييم مرتين ، ويتم ذلك مرة كل أسبوع بمواد أسبوعية وكل مرة في نهاية الشهر بمواد قبل شهر واحد.

الكلمات الرئيسية: التعلم، النحو، Whatsapp

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar terbentuknya model pembelajaran yang aktif, menarik, kreatif, inovatif, dan bisa menarik minat para pelajar yang cenderung bosan dan malas dengan pembelajaran nahwu. Hal ini didasari karena setelah melihat permasalahan pendidikan bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran nahwu yang cenderung pasif dan tidak menarik, karena pembelajaran kebahasaan identik dilaksanakan dan diajarkan dengan sistem pengajaran yang masih cenderung berpatok kepada metode-metode klasik saja yang terkesan membosankan. Selain itu, permasalahan yang ada juga dikarenakan belum adanya pedoman khusus yang dapat mengintegrasikan perkembangan teknologi dunia dengan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Yaitu dengan meneliti grup Whatshap yang menjalankan pembelajaran online. Data analisis menggunakan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh skyner dan menggunakan teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner dan Jean Piaget Pembelajaran dengan menggunakan media Whatshapp merupakan suatu model pembelajaran online dengan menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi Whatshap untuk mempermudah proses pembelajaran yang selama ini terkesan membosankan. Model pembelajarannya berupa pengiriman materi pembelajaran dengan dua format, yaitu dengan format PDF dan dengan format rekaman audio. Kemudian pemberian materi pembelajaran dilakukan setiap sekali seminggu, namun diskusi dilakukan tanpa ada batas waktu di dalam grup diskusi. Kemudian evaluasi dilakukan dalam dua waktu, yaitu setiap sekali seminggu dengan materi mingguan dan setiap sekali pada akhir bulan dengan materi sebulan sebelumnya.

Kata kunci: Pembelajaran, Nahwu, dan Whatshapp

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, hal itu beriringan dengan perkembangan internet yang semakin pesat, hal itu bisa dilihat dari melonjaknya pengguna internet baik di kota-kota maupun di desa. Dalam kehidupan manusia internet sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari, hal ini menyebabkan di setiap tahunnya pengguna internet semakin meningkat.

Dengan perkembangan internet pada masa ini sudah memudahkan kehidupan manusia, tempat dan jarak yang dulu memisahkan sekarang sudah tidak menjadi penghambat bagi manusia untuk terus bersosialisasi. Kita bisa saling berhubungan walaupun dihalangi oleh jarak dan tempat yang jauh, dengan menggunakan berbagai macam fitur-fitur yang terkait dengan internet, salah satunya seperti E-mail¹, web cam², wibe site³, dan banyak lagi aplikasi yang memanfaatkan internet untuk berkomunikasi.

Penggunaan teknologi internet kini tidak hanya dapat ditemukan pada dunia pekerjaan saja, saat ini dalam dunia pendidikanpun perkembangan teknologi internet ini kini dapat dirasakan kemajuannya. Seperti yang kita ketahui sistem pembelajaran di Indonesia masih berjalan secara manual, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini perlahan sistem pembelajaran di Indonesia kini mulai berubah, dulu absensi dilakukan manual di atas kertas, sekarang absensi bisa dilakukan online melalui media komputer atau bahkan ponsel.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini kecanggihan sistem yang ada dalam komputer kini telah bisa kita temukan dalam perkembangan kecanggihan *Phonsel* android. Kemajuan teknologi ponsel yang lebih dikenal dengan *smartphon* telah memberikan kemudahan bagi para pengguna internet. Kemajuan teknologi *smartphon* ini telah membuat internet menjadi salah satu media informasi yang digunakan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, pelajar, mahasiswa, guru, dosen serta ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan karena hampir semua kebutuhan yang dicari ada dan dapat ditemukan dengan internet. Hal ini membuat penggunaan internet menjadi serba guna, dalam hal ini pelajar dan mahasiswa, bahkan dosen menjadikan internet sebagai media pembelajaran secara online. Terlebih lagi dengan kemajuan perkembangan

¹ Surat elektronik. Pengguna dapat saling berkirim file yang dimasukkan dalam mailbox, dan dikirim melalui media internet.

² Kamera yang didesain untuk selalu terhubung dengan PC.

³ Kumpulan halaman pada internet yang dibuat dengan maksud tertentu yang saling berhubungan dan dapat diakses di halaman depan melalui browser.

teknologi seluler, yang dimana manusia sudah dapat melakukan aktifitas internet seperti *Browsing, Chatting, tranfer file* dengan menggunakan phonsel Android dan lain sebagainya.⁴

Pada saat ini hidup terasa hampa tanpa adanya hanphon di tangan, dan dunia tidak lengkap tanpa adanya akses ke jejaring sosial seperti *Whatshap, Instagram, ataupun youtube*. Bagi para pelajar dan mahasiswa, tidak adanya akses internet merupakan masalah besar karena akan menjadi kekurangan bahan bacaan dan refrensi dalam belajar, serta akan menyulitkan pelajar dan mahasiswa dalam menyebar dan mendapatkan informasi yang terkait dengan proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan *smartphon*, pata tanggal 24 pebruari 2009 Jan Koum dan Brian Acton membuat aplikasi yang bernama *Whatshapp*.⁵ *Whatshapp* adalah aplikasi pesan singkat untuk HP *smartphon* yang fungsinya hampir sama dengan aplikasi pesan yang ada di semua HP, namun *Whatshapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data kuota internet.⁶

Aplikasi *Whatshapp* ini kini telah menjamur di hampir semua pengguna *smartphon*. Terlebih bagi kalangan pelajar dan mahasiswa aplikasi ini merupakan aplikasi yang selalu ada di HP pelajar, mahasiswa, maupun dosen. Penggunaan Henphone pada saat ini hampir semuanya berporos pada aplikasi *Whatshapp*, mulai dari melakukan panggilan, mengirim pesan, *file*, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan *whatsapp* memiliki banyak fitur-fitur unggulan.⁷

Dengan kecanggihan *smarphon* maka perpindahan peran komputer kepada *smarphon*, bisa dilakukan. Dengan demikian maka pembelajaran yang berbasis TIK yang lebih mengutamakan penggunaan komputer kini bila dialihkan juga kepada pembelajaran berbasis *Smartphon*. Seperti yang dikemukakan oleh Made Wane, pembelajaran berbasis TIK yang disajikan dengan menggunakan komputer dirasakan lebih menarik dan menantang.⁸ Dengan demikian seperti yang dirasakan dengan pembelajaran dengan menggunakan komputer, dengan ini peran komputer akan dialihkan kepada

⁴ Eko Priyo Utomo, *Melesatkan prestasi akademik dengan internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 1.

⁵ *Whatshap* bisa didownload di aplikasi Play store, untuk HP android, dan App store untuk pengguna IOS, atau bisa mengunjungi situs resmi *Whatsahap*.

⁶ <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>, diakses pada tgl 18 maret 2019, pada pukul 18:17 WIB

⁷ Fitur-fitur *whatsapp* antara lain: 1) mengirim pesan, 2) mengirim foto dari galeri dan kamera, 3) mengirim vidio, 4) mengirim berkas, 5) nelson dan mengirim pesan suara, 6) berbagi lokasi, 7) mengirim kontak, 8) memiliki fitur emoji.

⁸ Made Wane, *Strategi embelajaran inofatf kontenporer*, (Jakarta: Bumi aksara 2009), h. 203.

Smartphon sehingga membuat pembelajaran dengan *Smartphon* akan terasa menarik dan menantang.

Karena melihat permasalahan pendidikan bahasa arab, terutama dalam pembelajaran Nahwu yang cenderung fasif dan tidak menarik. hal ini dikarenakan dalam wacana pelajar pada masa ini, pendidikan kebahasa araban baik itu dalam bidang Nahwu, Shoref, Balagah, dan ruang lingkup pembelajaran bahasa arab yang lain cenderung dikatakan kolot dan tidak mengikuti zaman.⁹ Itu karena pembelajaran kebahasa araban identik dilaksanakan dan diajarkan di pondok-pondok pesantren salaf dan sistem pengajaranyapun masih cenderung berpatok kepada metode-metode klasik saja yang terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu permasalahan yang ada juga dikarenakan belum adanya pedoman khusus yang dapat mengintegrasikan perkembangan TIK dengan pembelajaran bahasa arab.¹⁰ Kemudian kemajuan teknologi *Hanphon* (HP) ini memancing para pengajar untuk membuat suatu inofasi baru dengan konsep pembelajaran berbasis internet dalam hal ini pembelajaran bahasa arab di bidang Nahwu, supaya lebih menarik dan efektif. Maka peneliti berusaha ikut menerapkan konsep pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai media dalam pembelajaran Nahwu (gramatika arab). Dengan harapan agar terbentuknya pembelajaran yang aktif, menarik, kreatif, inovatif, dan bisa menarik minat para pelajar yang cenderung bosan dan malas dengan pembelajar Nahwu.

B. Hasil dan Pembahasan

Whatsapp Sebagai Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Internet

1. Keadaan pra-pembelajaran

Setelah melihat mewabahnya internet dan aplikasi whatsapp di semua golongan pelajar dan melihat permasalahan-permasalahan dalam pendidikan bahasa arab, salah satu conoh adalah menurunnya minat dalam mempelajari bahasa arab dan dengan melihat ketertarikan yang tinggi dari setiap tingkatan masyarakat pada whatsapp Selain itu terlihat juga bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa arab mengaami berbagai kesulitan, mulai dari kesulitan mengungkapkan kaidah-kaidah nahwu, mempraktikkan kaidah-kaidah tersebut dalam membuat ungkapan bahasa arab, serta untuk menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh pengajar.

⁹ Muhandis azzuhri, "Media dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Globalisasi", *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14 (3), September 2009

¹⁰ Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, Sri Wahyuni, Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang, *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 3 (1), 2016, h. 4

Maka, dibuatlah sistem pembelajaran online dengan memanfaatkan whatsapp sebagai media pembelajaran. Setelah semua persiapan selesai, Sebagai tahap awal, Sebelum pembelajaran dimulai untuk mengumpulkan peserta didik yang berminat untuk mengikuti pembelajaran nahwu online, lembaga menyebarkan *browsur* melalui setiap akun sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan akun-akun sosial media yang lainnya. Di dalam browsur dicantumkan beberapa nomor whatsapp yang menjadi sarana pendaftaran, serta dicantumkan juga petunjuk dan cara pendaftaran.

Setelah *deatline* habis kemudian lembaga membagi para peserta didik yang sudah mendaftar menjadi sembilan kelompok yang setiap kelompok kemudian dibuatkan masing-masing dua grup whatsapp. Satu grup untuk forum diskusi serta tanya jawab, dalam grup ini semua anggota grup bisa berkontribusi dalam kegiatan grup, dan satu grup untuk penyampaian materi, dalam grup ini yang bisa berkontribusi hanya admin dalam penyampaian materi, dan dimasing-masing grup ditugaskan masing-masing satu penanggung jawab (admin) yang berperan sebagai guru atau pengajar.

2. Model Pembelajaran Nahwu Berbasis Whatsapp

Pembelajaran dengan menggunakan Whatsapp bisa digolongkan kedalam multimedia. Hal ini dikarenakan berbagai fungsi yang digunakan dalam multimedia kini sudah bisa ditemukan dalam Whatsapp seperti, teks, suara, gambar dan vidio. Multimedia pembelajaran dapat diartikan dengan integrasi teks, gambar, animasi, audio, dan vidio yang berisikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.¹¹ Pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran, yaitu baik dari penyampaian materi, penerimaan materi, kegiatan tanya jawab atas masalah yang tidak diketahui itu semua melalui perantaraan Whatsapp. Seperti halnya komputer sebagai multimedia pembelajaran karena mampu mengintegrasikan berbagai media, dan kini fitur-fitur yang dimaksud dalam multimedia kini sudah ada dalam fitur-fitur Whatsapp. Whatsapp difungsikan sebagai multimedia dalam pembelajaran dan sebagai sarana penghubung antara pemateri dan peserta didik yang berada ditempat yang berlainan dan dalam jarak yang jauh.

¹¹ Maksudin, Qoim Nurani, *Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa arab teori dan praktik*, (yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 33.

Seperti yang diungkapkan oleh Gilang Ramdhansalah,¹² Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi whatsapp karena untuk mempermudah seseorang untuk belajar dari jauh dimanapun berada. Membuatnya mudah terkhusus untuk para pekerja shift atau yang disibukkan dengan padatnya aktifitas. Jadi, pembelajaran online via Whatsapp adalah media permudahan, namun tetap *ahsannya*. Belajar ilmu Nahwu akan terasa enak jika adanya interaksi langsung antara *tholib* (peserta didik) dan *mudarris* (guru).¹³

Sebagai pedoman dasar, peserta didik diberikan buku panduan tentang kumpulan materi yang akan diajarkan sampai akhir program, selain itu untuk membantu mempermudah pemahaman peserta didik penyajian materi pada setiap minggunya disajikan juga dengan memanfaatkan fitur audio yang ada di dalam Whatsapp. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana setiap kelompok dibuatkan masing-masing dua grup. Satu sebagai grup tempat penyajian materi yang cenderung fasip, hal ini dikarena hanya pemateri yang bisa beraktifitas dalam grup tersebut, sedangkan bagi peserta didik grup ini hanya sebagai tempat pengambilan materi. Dan satu lagi grup yang bersifat lebih epektif dan lebih aktif yaitu grup yang berfungsi sebagai tempat dialog antara pemateri dan peserta didik. Dalam grup ini semua bebas bertanya apapun tentang materi yang sudah disampaikan, dan bisa bertanya tentang program dan kegiatan seterusnya.

Di dalam grup diskusi banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan mulai dari bertanya tentang hal yang belum dimengerti, diskusi dengan pemateri dan diskusi sesama peserta didik tanpa ada batas waktu tertentu. Dalam grup ini jika ada sebuah pertanyaan yang dilontarkan oleh salah seorang peserta didik, maka untuk menjawab pertanyaan tersebut tidaklah harus dijawab oleh guru atau pemateri melainkan bisa dijawab oleh siapapun yang berkesempatan dan memiliki jawaban atas pertanyaan berikut. Dengan demikian semua peserta didik bebas mengungkapkan pandangan dan pendapat terkait dengan materi.

Pelaksanaan program pembelajaran dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk audio yang sudah disesuaikan dengan buku panduan, yang dilengkapi dengan nomer halaman dari buku panduan. Hal ini dilakukan supaya peserta bisa bebas memutar ulang kembali audio pembelajaran yang masih ada kesamaran dalam pengertian peserta didik, hal ini sejalan dengan teori *Behaviorisme* yang dikemukakan oleh Skyner

¹² Seorang pengajar Nahwu dengan media Whatsapp

¹³ Hasil wawancara dengan pengajar Nahwu pada tanggal 24 maret 2019 pada pukul 06:03 AM

yaitu proses pembelajaran bahasa terdiri dari dua hal yaitu stimulus dan respons.¹⁴ Menurut teori behaviorisme semakin sering hal itu diulang, maka akan semakin kuat pemahaman yang didapatkan. Sehingga dengan semakin seringnya peserta didik memutar ulang rekaman audio tentang suatu materi maka lama kelamaan memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Kemudian mempelajari buku panduan sambil mendengarkan audio yang berisi keterangan dari pemateri maka akan lebih memperkuat pemahaman tentang materi yang diajarkan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi dilakukan di dalam grup materi yang sudah dibuat. Dan diwajibkan bagi semua peserta untuk mengakses atau untuk mendapatkan file materi yang dibagikan oleh pemateri. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran secara keseluruhan disajikan dalam bentuk buku panduan atau diktat dalam format PDF. Sebagai pedoman dasar pada awal pembelajaran semua peserta didik dibagikan file dalam bentuk PDF yang berisikan semua materi *nahwu* yang akan diajarkan, dan diwajibkan bagi semua peserta didik untuk mempunyai file PDF ini, dan dianjurkan untuk dibuat dalam bentuk buku.
- b. Kemudian materi yang sudah tersusun dalam bentuk satu buku panduan dalam bentuk PDF dipecah dan disusun kembali dalam bentuk audio visual sesuai dengan kategori bab dalam pembahasan.
- c. Penyajian materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk *audio visual* yang sudah disusun dan dilengkapi dengan halaman yang ada dalam buku panduan dasar dan penyampaian materi disajikan berurutan sesuai dengan materi yang sudah dirancang dalam diktat atau buku panduan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem pemberian materi baik berupa materi yang tertulus dengan format PDF maupun materi yang dibentuk dalam bentuk audio, kegiatan pembelajaran hanya sebatas pengiriman file materi audio yang dilengkapi dengan nomer halaman buku panduan sesuai dengan isi rekaman audio. Materi disampaikan setiap satu minggu sekali, Hal ini dilakukan untuk meminimalisir berbagai kesibukan dari peserta didik yang berasal dari berbagai tempat dan kesibukan. sebagai buah dari implementasi teori belajar kognitif. Sesuai dengan pendapat para ahli tentang teori belajar kognitif yaitu:

Jean Piaget

¹⁴ Ibid, h.49.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis, yaitu perkembangan sistem saraf. Dengan bertambahnya umur maka susunan saraf seseorang akan semakin kompleks dan memungkinkan kemampuannya akan semakin meningkat.¹⁵

Jerome S. Bruner

Prinsip-prinsip belajar Bruner adalah sebagai berikut. Makin tinggi tingkat perkembangan intelektual, makin meningkat pula ketidak tergantungan individu terhadap stimulus yang diberikan. Pertumbuhan seseorang tergantung pada perkembangan kemampuan internal untuk menyimpan dan memproses informasi. Penelitiannya dalam bidang psikologi antara lain persepsi manusia, motivasi, belajar, dan berpikir. Dalam mempelajari manusia, ia menganggap manusia sebagai pemroses, pemikir dan pencipta informasi.¹⁶

Setelah membaca dua pendapat ahli diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa teori belajar kognitif merupakan kemampuan belajar itu sudah ada pada diri masing-masing dan tidak sama, sesuai dengan perkembangan intelektual seseorang, semakin tinggi tingkat perkembangan seseorang maka semakin kecil kebutuhan atas asupan atau stimulus untuk memahami pelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengirimkan file materi baik itu materi dalam bentuk PDF maupun materi dalam bentuk rekaman audio bisa dipahami.

Dengan sistem pembelajaran seperti ini maka masing-masing peserta didik bisa memenejemen kebutuhan stimulus diri sendiri. Jika memang masih belum memahami materi maka kebutuhan stimulus masih tinggi dan akan direspon dengan memutar rekaman audio lebih sering dari yang lain. Begitupula sebaliknya, jika merasa cepat dalam memahami materi yang disampaikan maka kebutuhan stimulus yang diperlukan menjadi lebih kecil, dan direspon dengan memutar rekaman audio lebih sedikit dari yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome S. Bruner diatas.

Diskusi dan tanya jawab

Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam grup materi, kegiatan juga dilakukan dalam grup diskusi. Dalam grup diskusi ini semua anggota grup bebas untuk beraktifitas, berbeda dengan grup materi yang hanya digunakan sebagai sarana pemberian materi dari pemateri kepada

¹⁵ Al-Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 33.

¹⁶ Ratna Willis, *Teori-teori Belajar*,. (Jakarta: Depdikbud Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK, 1988)

peserta didik. Dalam grup diskusi ini kegiatan diskusi antar anggota dilakukan secara rutin setiap proses penyampaian materi dilakukan. Sehari setelah penyampaian materi pemateri memberikan asupan berupa soal-soal kecil terkait dengan materi yang sudah disampaikan, yang kemudian direspon oleh peserta didik dengan menjawab soal kecil yang dilontarkan, dengan adanya respon tersebut, jika ada peserta didik yang masih kurang paham tentang materi tersebut secara tidak langsung akan membaca chat grup tentang pertanyaan dan jawaban tersebut sehingga akan meningkatkan pemahamannya.

Peserta didik juga diperkenankan untuk bertanya mengenai materi yang masih belum atau sulit dipahami melalui chat grup. Pertanyaan yang dilontarkan tidak harus dijawab oleh pemateri saja, akantetapi bisa dijawab oleh siapapun yang memiliki pemahaman terkait dengan pertanyaan. Kegiatan diskusi melalui whatsapp ini dilakukan setiap pekan dan dilaksanakan setiap saat. Kemudian dalam diskusi ini pemateri atau guru berperan sebagai narasumber, pengawas, dan pengontrol diskusi yang dilakukan. Dengan demikian akan mempermudah terbentuknya suasana diskusi yang terbuka dan aktif selama masa pembelajaran.

Evaluasi

Dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Secara etimologis evaluasi berarti penilaian, sedangkan secara substansional evaluasi adalah suatu proses yang sistematis guna melihat dan mengukur sejauh mana kualitas sesuatu berdasarkan kriteria tertentu dalam membuat suatu keputusan.¹⁷ Sedangkan dalam dunia pendidikan evaluasi diartikan sebagai suatu kegiatan penentuan nilai pendidikan untuk mengetahui nilai dan mutu.¹⁸

Dalam pembelajaran berbasis whatsapp ini evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan sebagai berikut:

1. Ujian materi dilakukan setiap akhir pekan, setelah kegiatan pembelajaran dilangsungkan, kemudian evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran pada setiap pertemuan di setiap minggunya

¹⁷ Zulhannah, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet: 2, 2015) h. 121.

¹⁸ *Ibid.*, h. 122.

2. Pengumpulan tugas evaluasi dilakukan dengan mengirimkan file PDF ke dalam grup bersamaan dengan pemberian materi di awal pekan, kemudian dikumpulkan di akhir pekan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran pada minggu itu.
3. Kemudian selain pemberian tugas mingguan untuk melihat perkembangan peserta didik di setiap bulannya, evaluasi juga diadakan di setiap akhir bulan dengan cakupan materi pembelajaran dalam sebulan.
4. Tugas dikumpulkan dan dikirim melalui E-mail dan setiap peserta didik yang telah mengirimkan tugas evaluasi wajib untuk mengkonfirmasi di grup diskusi.

Selain materi yang didapat oleh peserta didik adalah latihan untuk setiap materi yang disampaikan. Karena melihat berbagai halangan dan kesibukan dari peserta didik maka, soal latihan sudah diberikan di awal minggu bersamaan dengan penyampaian materi, hal ini dilakukan agar semua peserta yang banyak kesibukan bisa mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Soal latihan dikumpulkan diakhir pekan dengan tujuan memberikan kesempatan pada peserta didik yang memiliki kesibukan yang padat. Dengan sistem seperti ini peserta dapat memilih dan mencari waktu luangnya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan menjawab soal latihan. Sehingga kesibukan tidak lagi menghalangi proses pembelajaran.

4. Kelebihan

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing demikian pula dengan pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp ini, memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
Dengan melakukan pembelajaran online jangkauan pembelajaran menjadi tidak terbatas kepada ruang kelas, melainkan seluruh penjuru dunia.
2. Pembelajaran menjadi lebih praktis, dan menarik.
Dengan melihat ketertarikan masyarakat kepada Whatsapp yang sangat tinggi dan dengan model pembelajaran yang suda dikemas dengan sistematis, maka pembelajaran menjadi lebih praktis dan menarik.
3. Kegiatan diskusi memiliki waktu yang banyak.
Selama ini dalam sistem pembelajaran kegiatan diskusi selalu terbatas oleh waktu, baik itu waktu di ruang pembelajaran maupun waktu di forum diskusi lainnya, tapi dengan pembelajaran media Whatshap kegiatan diskusi bisa dilakukan kapanpun tanpa terhalang waktu.

5. Kekurangan

Selain memiliki banyak kelebihan, pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan Whatsapp juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu:

1. Tertumpu kepada data internet,
Karena pembelajaran ini berbasis internet maka akan ada keharusan bagi peserta untuk memiliki data internet, sehingga bagi peserta yang tidak memiliki data internet maka tidak akan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Pengukuran kemampuan kognitif peserta didik kurang,
Karena kegiatan pembelajaran hanya dilakukan melalui Whatsapp saja dan tidak ada pertemuan tatap muka antara narasumber dan peserta didik, maka kemampuan kognitif peserta didik hanya bisa diukur dari jawaban ujian yang dikirim peserta didik saja tanpa tau bagaimana cara peserta didik menjawab soal latihan.
3. Pengontrolan peserta didik kurang
Peserta didik berada di berbagai lokasi dengan jarak yang jauh, dengan demikian pengontrolan peserta didik akan terasa lebih sulit.

C. Simpulan

Pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp merupakan suatu model pembelajaran online dengan menggunakan dan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi Whatsapp untuk mempermudah proses pembelajaran yang selama ini terkesan membosankan. Model pembelajarannya berupa pengiriman materi pembelajaran dengan dua format, yaitu dengan format PDF dan dengan format rekaman audio. Kemudian pemberian materi pembelajaran dilakukan setiap sekali seminggu, namun diskusi dilakukan tanpa ada batas waktu di dalam grup diskusi. Kemudian evaluasi dilakukan dalam dua waktu, yaitu setiap sekali seminggu dengan materi mingguan dan setiap sekali pada akhir bulan dengan materi sebulan sebelumnya. Hasil penelitian ini berupa ditemukannya model pengajaran nahwu online berbasis whatsapp yang dapat mempermudah seseorang untuk belajar nahwu dari jauh dimanapun berada, dan model pembelajaran nahwu online berbasis whatsapp ini bisa menjawab permasalahan terkait dengan padatanya kegiatan yang menghalangi seseorang untuk terus belajar.

Daftar Pustaka

- Al-Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing), 2011.
- Maksudin & Qoim Nurani, *Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa arab teori dan praktik*, (yogyakarta: Pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta), 2018.
- Muhandis azzuhri, media dan metode pembelajaran bahasa arab berbasis internet di era globalisasi, *dalam Insania jurnal pemikiran alternatif kependidikan*, Vol. 14, (3), September 2009.
- Ratna Willis, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Depdikbud Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi PPLPTK), 1988.
- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, Sri Wahyuni, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Padang”, *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 3, (1), 2016.
- Utomo, Eko Priyo, *Melesatkan prestasi akademik dengan internet*, (Bandung: Yrama Widya), 2013.
- Wane, Made, *Strategi embelajaran inofatf kontenporer*, (jakarta: Bumi aksara), 2009.
- Wawancara dengan pengajar Nahwu pada tanggal 24 maret 2019 pada pukul 06:03 AM
- Zulhannah, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada), 2015.